

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Jaminan

Jaminan dalam bahasa belanda yaitu *Cautie* atau bisa disebut juga *Zekerheid*, secara umum kreditur menjamin dipenuhinya tagihan dan pertanggung jawab debitur terhadap barang-barangnya. Jaminan merupakan asset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika peminjam tidak dapat mengembalikan dana pinjaman tersebut (Sumangando dan Nangoi, 2015:448).

Adapun dengan adanya barang jaminan yang diberikan kepada pemberi dana sebagai barang yang memiliki nilai berharga dari penerima dana. Dengan jaminan tersebut pemberi dana merasa lebih aman akan dana yang telah diserahkan tanggung jawab kepada pihak penerima dana sebagai syarat kepastian akan pelunasan dana yang telah diberikan (Susanti, 2016:5). Barang jaminan yang digadaikan terlebih dahulu menaksir harga barang oleh petugas penaksir barang yang bertugas untuk keseimbangan harga dan tidak terjadi kerugian bagi pihak yang memberikan dana jika terjadi peminjam tidak bisa membayar utangnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa jaminan adalah bentuk tanggungan yang dapat dinilai uang, benda berharga yang diserahkan debitur sebagai penjamin dari perjanjian utang piutang atau perjanjian lain. Dengan arti lain, jaminan bertujuan sebagai sarana pemenuhan pinjaman atau utang debitur wanprestasi sebelum sampai jatuh tempo pinjaman atau utang berakhir.

Benda jaminan dapat diterima lembaga perbankan atau lembaga non bank, namun benda berharga yang dijaminan adalah benda-benda yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Menurut Usman (2017:09), syarat-syarat suatu benda jaminan yang baik sebagai berikut:

1. Memiliki nilai lebih atau bermanfaat.
2. *Asset* milik pribadi.
3. Mempunyai nilai yang relatif stabil.
4. Benda yang tidak bersatu dengan benda lain.
5. Benda yang bisa diperjual belikan.
6. Harta yang tetap atau bisa ditetapkan.

2.1.2. Jenis-Jenis Jaminan

Jaminan kredit memiliki banyak jenis, dapat menggolongkan ke dalam beberapa golongan tergantung pada sifat atau kriteria yang digunakan ketentuan dalam pasal 1131 dan pasal 1132 KUHPerdara. Menurut Sawotong, (2014:45) dapat diketahui pembedaan jaminan dari sifatnya jaminan bersifat umum dan bersifat khusus yaitu:

1. Jaminan Umum

Dapat digolongkan semua jenis jaminan bersifat umum ini, mempunyai nilai sama dengan kreditur sejenisnya tidak mengutamakan kreditur atau diprioritaskan kreditur lain. Tidak mendapatkan hak preferensi maka dari itu pelunasan utang dibagi merata berdasarkan skala besar atau kecil jumlah tagihan dari masing-masing kreditur dibandingkan dengan jumlah keseluruhan utang debitur.

2. Jaminan Khusus

Jaminan yang memiliki sifat khusus dapat digolongkan yaitu:

- a. Jaminan yang bersifat perseorangan, yaitu suatu pihak atau badan hukum yang bersedia menjamin pelunasan utang tertentu apabila debitur wanprestasi.
- b. Jaminan yang bersifat kebendaan, yaitu adanya suatu kebendaan yang dibebani dengan utang dalam arti jika debitur melakukan wanprestasi maka dalam jaminan kebendaan kreditur mempunyai hak dalam pemenuhan piutangnya diantara kreditur lainnya dalam penjualan harta benda milik debitur. Jaminan tersebut berupa jaminan bergerak dan jaminan tidak bergerak, untuk jaminan bergerak seperti emas, logam mulia, kendaraan, deposito, persediaan barang, mesin, elektronik, dan surat kendaraan.

Berdasarkan penelitian ini salah satu jaminan yang digunakan adalah jaminan gadai, terjadinya gadai harus memenuhi unsur mutlak perjanjian gadai antara debitur dan kreditur. Bentuk hukum perjanjian gadai ini banyak dibuat secara tertulis apabila dalam akta notaris maupun cukup dengan akta dibawah tangan saja. Pada dasarnya perjanjian kebendaan dibedakan menjadi dua golongan macam, yaitu:

1. Perjanjian pokok, yaitu perjanjian yang timbul utang piutang perjanjian debitur dan kreditur untuk mendapatkan fasilitas kredit dari lembaga bank atau lembaga non bank.
2. Perjanjian *accessoir*, yaitu perjanjian yang bersifat tambahan dan berhubungan dengan perjanjian pokok. Contoh perjanjian *accessoir* ini adalah perjanjian pembebanan seperti jaminan gadai, tanggungan, dan fidusia.

2.1.3. Gadai

Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang berpiutang atas suatu barang yang bergerak, diserahkan kepadanya oleh seorang berutang orang lain atas namanya dan memberikan kekuasaan kepada pihak berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang yang dijaminkan (Triono, 2018:1).

Gadai merupakan kegiatan meminjamkan benda berharga kepada pihak tertentu guna mendapatkan beberapa uang serta benda yang dijaminkan hendak ditebus kembali sesuai pinjaman debitur dengan lembaga pegadaian, jaminan yang diberikan debitur wajib benda yang dijadikan jaminan (Tiara dan Rizka, 2022:30).

Gadai juga merupakan seseorang yang menerima pinjaman uang atau benda yang bisa bergerak, dengan syarat adanya barang/benda yang bisa dijadikan jaminan atas nama peminjam bersangkutan. Kemudian pihak peminjam dana memiliki kewajiban melunasi sejumlah tagihan pinjaman yang dipinjam kepada pihak bersangkutan dan apabila pinjaman tersebut tidak dilunasi, maka pihak yang memberikan pinjaman memiliki hak untuk melelang barang atau benda tersebut sesuai kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya, seseorang tersebut menerima sejumlah dana pinjaman (Lompang & Kalalo, 2018:580).

Gadai diatur dalam bab XX buku II kitab undang-undang hukum perdata pasal 1150 kitab undang-undang hukum perdata sampai dengan pasal 1160 KUHPerdata. karena benda-benda yang digadaikan menyangkut benda-benda bergerak, maka ketentuan pasal-pasal tersebut dinyatakan masih berlaku, perumusan dalam KUHPerdata pasal 1150, sebagai berikut:

“Gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh pihak berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diberikan hak kepada seorang berutang atau orang lain atas namanya, dan memberikan kekuasaan kepada si berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara di dahulukan dari pada orang-orang berpiutang lainnya, dengan kekecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk mengamankan setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana yang harus didahulukan.”

Gadai merupakan suatu perjanjian *rill*, yaitu perjanjian yang memiliki kesepakatan suatu perbuatan yang nyata (menyerahkan kekuasaan atas hak milik barang gadai). Upaya ini yang bertindak sebagai kreditur adalah pegadaian, didalam perjanjian *rill* akan ditentukan beberapa aturan yang memuat kesepakatan mengenai utang piutang antar debitur dan kreditur. Apabila pinjaman tersebut yang bertindak tidak dapat melunasi tepat waktu, maka penerima atas pemegang gadai yang

bertindak sebagai kreditur berhak untuk menjual atas barang gadai sebagai pelunasan dari pinjaman kredit tersebut.

Gadai diperjanjikan dengan maksud untuk memberikan jaminan atas suatu kewajiban prestasi tertentu, yang umumnya tidak selalu merupakan perjanjian utang piutang dan karena itu dikatakan bahwa perjanjian gadai mengabdikan kepada perjanjian pokok atau perjanjian yang bersifat *accessoir* yang bersifat tambahan serta berkaitan dengan perjanjian pokok.

1. Dasar Hukum Gadai

Dasar hukum gadai mempunyai beberapa peraturan perundang-undangan KUHPerdara lainnya, sebagai berikut:

- a. Pasal 1150 KUHPerdara sampai dengan pasal 1160 KUH Perdata.
- b. Artikel 1196 vv, *titel* 19 buku III NBW.
- c. Peraturan pemerintah nomor 9 tahun 1969 pada pasal 6 tentang sifat usaha yang dilakukan pegadaian.
- d. Peraturan pemerintah nomor 103 tahun 2000 tentang perusahaan umum Pegadaian.
- e. Peraturan OJK nomor 31/POJK.05/2016.

2. Subjek Dan Objek Gadai

Berdasarkan KUHPerdara, pihak-pihak yang terlibat atau menjadi subjek dalam gadai terdiri dari dua pihak yaitu:

a. Pemberi Gadai (*Pandgever*)

Pihak pemberi jaminan gadai terdiri dari unsur perorangan atau badan hukum yang memberikan jaminan dalam bentuk benda bergerak untuk dijadikan jaminan kepada penerima gadai. *Pandgever* atau pemberi gadai bukan milik debitur tetapi berasal dari pihak ketiga, sesuai dengan ketentuan pasal 1156 ayat (2) KUHPerdara bahwa benda yang digunakan sebagai jaminan dapat saja bukan berasal dari harta atau *asset* milik debitur, melainkan harta orang lain artinya pihak ketiga tersebut bisa saja melakukan gadai benda bergerak miliknya menjadi jaminan utang seseorang atau orang lain.

b. Penerima Gadai

Penerima gadai terdiri dari pihak perorangan atau badan hukum seperti bank, pegadaian, dan lembaga sejenis yang ditentukan oleh undang-undang yang memiliki piutang. Sifat dan karakteristik gadai harus sesuai, maka pihak

penerima yang memiliki hak penuh terhadap benda yang digunakan sebagai jaminan gadai setelah diambil kekuasaan dari pemberi gadai.

c. Objek Gadai

Berdasarkan ketentuan pasal 1150, 1152 ayat (1), pasal 1153, dan pasal 1158 ayat (1) KUHPdata, objek jaminan gadai adalah benda bergerak berwujud atau bertubuh (*lichmelijik*) benda yang sifat karakteristik dapat bergerak atau dipindahkan, misalnya perhiasan, barang elektronik, mesin dan kendaraan. Benda bergerak tidak berwujud atau tidak bertubuh (*onlichamelijik*), yaitu berupa ragam hak tagihan (*Vorderingsrecht*), agar mendapatkan pembayaran sejumlah uang dapat digunakan surat piutang.

d. Sifat Dan Karakteristik Gadai

Jaminan gadai memiliki sifat dan karakteristik jaminan kebendaan pada umumnya, bersifat didahulukan (*droit de preference*). Sesuai dengan pasal 133 KUHPdata lainnya, seperti hak tanggungan, hak jaminan fidusia maupun hipotek, yaitu bersifat mendahului dalam biaya pelunasan utang diantara pihak pemberi piutang atau dikenal juga asas *droit de preference*. Kedudukan pihak-pihak kreditur atau sifat *droid de preference* yang artinya suatu hak kemudian atau juga disebut sebagai asas prioritas.

3. Syarat Sah Perjanjian Gadai

Sehubungan dengan hak gadai, yang timbul dikarenakan akibat suatu perjanjian kredit atau pinjam uang sebagai suatu perjanjian hak gadai juga harus memenuhi kriteria syarat sah suatu perjanjian gadai yang ditentukan dalam pasal 1320 KUHPdata, yaitu:

a. Kesepakatan Kedua Belah Pihak

Dalam perjanjian mengenai isi hak penerima gadai dan hak pemberi gadai sesuai serta saling menghargai segala hak dan kewajiban masing-masing pihak sehingga perjanjian yang sah dan adil.

b. Adanya Suatu Hal Tertentu

Suatu hal yang timbul dalam suatu perjanjian, kejelasan ditentukan jenisnya, jumlahnya, dan tanggung jawab dari kedua belah pihak.

c. Penguasaan Pembuatan Perjanjian

Dalam hubungannya membuat suatu perjanjian selaras dengan KUHPdata, setiap asas yang digunakan berhubungan dengan pihak penerima dan pihak pemberi gadai.

2.1.4. Sistem

Sistem merupakan suatu kumpulan dari objek atau unsur serta bagian-bagian yang mempunyai arti berbeda-beda yang saling memiliki kaitan antara satu dengan yang lain, dan saling bekerja sama keterikatan pada *plane* yang sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu pada lingkungan yang kompleks (Ridho, 2018:23).

Pada dasarnya sistem adalah suatu komponen dari strategi yang saling berkaitan, mengarahkan sesuai dengan gambaran yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tujuan utama dari perusahaan yang dihasilkan oleh suatu teknik tertentu yang bertujuan untuk memberikan informasi untuk membantu mengambil keputusan manajemen operasional perusahaan, serta menyediakan informasi yang layak untuk pihak *extern* perusahaan. Menurut Romney dan Steinbart (2015:3) Sistem adalah rangkaian ragam banyaknya komponen-komponen yang saling berhubungan, serta berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Mayoritas kumpulan karakteristik sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

Definisi sistem menurut Mulyadi (2016:5), Sistem adalah suatu hubungan prosedur yang dibuat meliputi kerangka yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Perluasan sistem dapat berarti berkembang atau membuat suatu sistem baru untuk mengalihkan atau mengubah sistem yang lama, baik secara keseluruhan atau sebagian dari sistem yang telah ada dengan mengumpulkan dan menyatukan prosedur-prosedur, sarana sumber daya manusia yang dimiliki sehingga sistem informasi menjadi lebih baik dari sistem sebelumnya.

1. Klasifikasi Sistem

Suatu sistem dapat diklasifikasikan dari berbagai ragam sudut arti diantaranya sebagai berikut (Dwijanto, 2016:11):

a. Sistem Abstrak Dan Sistem Fisik

Sistem abstrak adalah sistem yang berupa suatu pemikiran atau ide-ide yang tidak terlihat secara fisik. Sistem fisik merupakan sistem yang ada terlihat jelas pada fisik.

b. Sistem Alamiah Dan Sistem Buatan

Sistem alamiah adalah sebuah sistem yang terjadi karena proses alam, tidak dibuat dengan manusia. Sistem buatan manusia adalah suatu sistem rakitan yang dirancang manusia berkontribusi antara manusia dengan mesin.

c. Sistem Tertentu Dan Sistem Tak Tertentu

Sistem tertentu beroperasi dengan tingkah laku serta sikap yang sudah dapat dilakukan pengamatan. Interaksi antara bagian-bagiannya dapat mendeteksi dengan pasti, sistem tak tertentu adalah sistem yang suatu keadaan masa depannya tidak dapat pandangan karena terdapat unsur kekeluwesan.

d. Sistem Tertutup Dan Sistem Terbuka

Sistem tertutup adalah sistem yang tanpa adanya hubungan dengan lingkungan *extren*. sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan serta mempengaruhi dengan lingkungan luarnya.

2. Karakteristik Sistem

Berdasarkan terkait sistem yang berproses dengan konklusif maka sistem mempunyai karakteristik sebagai berikut (Hutahaean, 2015:03):

a. Batas Sistem (*Boundary*)

Batasan sistem adalah suatu daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan *extern*. Batasan sistem ini timbul atas sistem dilihat sebagai suatu kesatuan. Batasan suatu sistem menunjukkan ruang lingkup dari sistem yang ditampilkan.

b. Komponen

Sistem terdapat dari beberapa golongan yang saling berhubungan serta berinteraksi, yang pada dasarnya akan berkerja sama membentuk sebuah kumpulan yang menjadi kesatuan. Jaringan sistem terdiri dari subsistem atau aliran-aliran sistem.

c. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Lingkungan luar sistem adalah keterbatasan yang memiliki diluar sistem yang mempengaruhi proses sistem. Lingkungan yang bersifat mempunyai keuntungan yang harus tetap dikembangkan dan dikendalikan, jika tidak berjalan maka mengganggu keseimbangan operasional dari sistem.

d. Penghubung Sistem (*Interface*)

Penghubung sistem adalah alat penghubung antara suatu subsistem dengan satu subsistem yang lain. Melalui prosedur yang berasal sumber-sumber daya mengalir dari subsistem ke subsistem lainnya.

e. Masukan Sistem (*Input*)

Masukan sistem adalah aliran yang terdapat pada sistem, berupa perawatan (*maintenance input*), dan masukkan sinyal (*signal input*). *Maintenance input*

adalah jaringan yang dimasukan agar suatu sistem bisa berjalan. *Signal input* adalah suatu aliran yang diproses untuk menimbulkan keluaran.

f. Keluaran Sistem (*Output*)

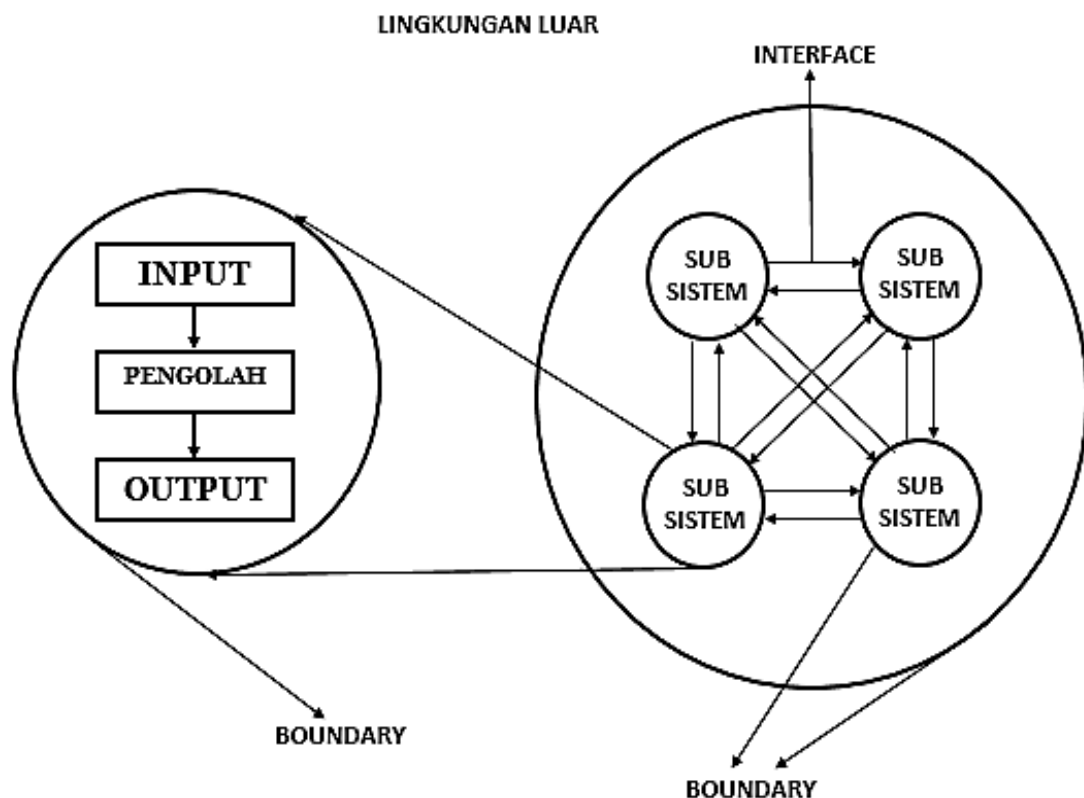
Keluaran sistem adalah hasil dari suatu aliran yang diolah dan digolongkan menjadi keluaran yang bermanfaat dan sisa dari sebuah pembuangan.

g. Pengelolah Sistem

Golongan sistem menjadi bagian jaringan yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Sistem produksi akan memproses bahan baku menjadi bahan jadi, sistem akuntansi akan mengolah data menjadi laporan keuangan.

h. Sasaran Sistem

Rancangan sistem pasti memiliki suatu tujuan (*goal*) atau sasaran (*objective*). Tumpuan yang timbul dari sistem sangat menentukan keputusan suatu *input* yang digabungkan dengan sistem dan keluaran.



Gambar 2.1. Karakteristik Sistem

Sumber: Hutahean (2015:04)

2.1.5. Sistem Informasi

Sistem Informasi merupakan serangkaian bentuk teknik komponen yang saling berhubungan dengan berfungsi mengumpulkan, memproses, mengarsipkan dan mengimpor informasi untuk mendukung mengambil suatu keputusan dalam sebuah suatu organisasi atau perusahaan (Kenneth dan Jane, 2014:35).

Berdasarkan dengan perkembangan zaman serta globalisasi yang semakin canggih, kemajuan pesat pada informasi serta teknologi pada suatu organisasi atau perusahaan sekarang perlu *update* sistem untuk persaingan antar perusahaan. Golongan antara sistem dengan teknologi dalam arti dengan sistem informasi menurut Hutahean (2015:2) adalah suatu sistem didalam organisasi yang bersatu untuk kebutuhan pengelolaan *database* harian, operasional bersifat eksekutif, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan memberikan pihak *extern* dengan laporan yang dibutuhkan.

Sistem informasi adalah kesatuan bagian-bagian yang berhubungan secara aturan dan tertata untuk menghasilkan dan membentuk bagian informasi yang akan menjadi dukungan pembuatan dalam mengambil keputusan dan pengawasan terhadap alur nya perusahaan (Agus, 2017:19).

Sistem informasi merupakan proses pengambilan dan arsip serta penjabaran sebuah informasi dengan tujuan tertentu. Sistem informasi yang terdiri dari dokumen (*input*) dan menghasilkan informasi (*output*) sehingga masuk oleh sistem lainnya serta kegiatan operasional dalam bentuk organisasi dalam melakukan tindakan atau keputusan yang akan diimplementasikan.

Sementara, untuk pencapaian suatu sistem informasi yang dinilai berdasarkan maksud pembuatannya akibat pada sebuah sekumpulan organisasi *database* dan tata cara penggunaannya. Untuk memenuhi permintaan terhadap layanan pengguna tertentu maka struktur dan cara kerja sistem informasi berbeda-beda bergantung pada macam keperluan atau macam permintaan yang muncul terhadap suatu masalah (Agus, 2017:15).

Suatu persamaan yang prioritas adalah suatu sistem informasi menggabungkan berbagai ragam dokumen yang dikumpulkan dari berbagai jenis, untuk dapat menggabungkan data yang berasal dari berbagai sumber suatu sistem alih rupa (*transformation*) dokumen sehingga jadi sinkron dengan yang lain (*compatible*). Selain itu ada beberapa pun jenisnya dan adapun ruang lingkupnya suatu sistem informasi perlu memiliki ketergabungan (*compatibility*) data yang

menjadi arsip. Manfaat serta fungsi yang didapat dari sistem informasi yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

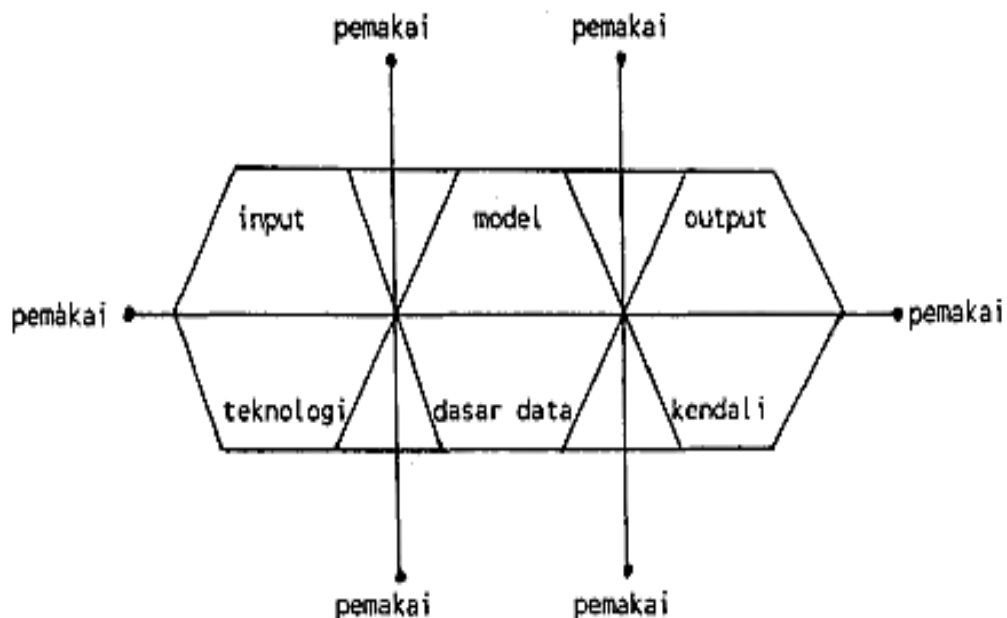
1. Fungsi Sistem Informasi

Berdasarkan sistem informasi yang ragam fungsi menurut Elisabet (2017:2) yaitu:

- a. Untuk meningkatkan aksesibilitas *database* yang ada secara efektif dan efisien kepada *user*, tanpa penghubung dalam jaringan sistem informasi.
- b. Untuk mengkonversikan produktivitas aplikasi pengembangan dan konservasi sistem.
- c. Untuk menata tersedianya kualitas dan kapasitas dalam upaya menggunakan sistem informasi secara fundamental.
- d. Untuk persepsi kebutuhan mengenai keterampilan pendukung sistem informasi.
- e. Untuk mencegah dan mendalami akan komoditas ekonomi.
- f. Upaya membuktikan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi.
- g. Untuk mengembangkan prosedur perencanaan yang efektif.

2. Konsep Sistem Informasi

Konsep sistem informasi dapat digambarkan pada blok bangunan (*building block*) yang terdapat pada gambar berikut:



Gambar 2.2. Interaksi Blok Sistem Informasi

Sumber: Dedy (2020)

a. Blok *Input*

Blok *input* merupakan *database* yang timbul pada sistem informasi yang digunakan dalam rancangan metode serta aplikasi yang dipakai untuk memvalidasi data dalam bentuk laporan dasar.

b. Blok Model

Blok model merupakan blok yang terdapat prosedur, logis, serta metode sistematika yang disimpan pada basis data pemalsuan sesuai cara tertentu digunakan pada implementasi sistem dan semua tingkatan manajemen.

c. Blok Keluaran

Blok keluaran merupakan kumpulan jenis sistem informasi yang mempunyai kelebihan serta berguna untuk *user* pada sistem dan peringkat manajemen operasional.

d. Blok Teknologi

Blok teknologi merupakan versi kontrol *input* yang digunakan sebagai arsip dan akses data, sehingga memproduksi informasi serta hal yang pemindahan keluaran dan bantuan dalam mengatasi diri. Jaringan pada teknologi terdiri dari *software*, *hardware* dan operator.

e. Blok Basis Data

Basis data merupakan kelompok data yang memiliki ikatan antar data satu dengan data yang lainnya. Sarana arsip basis data adalah riwayat pada komputer dan perangkat lunak sebagai pemalsuannya.

f. Blok Kendali

Rancangan dan praktik pengendalian yang berguna untuk mencegah pembiasan dan langsung dapat diatasi contohnya bencana alam, kecurangan-kecurangan, *sabotase*, dan *hoax* pada sebuah informasi.

Jenis lain perangkat informasi yang sudah dijabarkan, dibawah ini akan dijelaskan jenis sistem informasi. sistem berkaitan dengan informasi untuk backup dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan, data informasi untuk menentukan sebuah keputusan bisa dapat dari dua faktor yaitu informasi *ekstrenal* dan informasi *internal*. Informasi internal dapat dihasilkan dari sistem informasi yang berupa hasil pengolahan data elektronik (PDE) atau non-PDE. Sistem informasi memiliki jenis-jenis sebagai berikut:

1. Sistem informasi pemasaran
2. Sistem informasi manajemen persediaan

3. Sistem informasi akuntansi
4. Sistem informasi distribusi
5. Sistem informasi pembelian
6. Sistem informasi kekayaan
7. Sistem informasi analisis kredit
8. Sistem informasi penelitian dan pengembangan
9. Sistem informasi teknik

2.1.6. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Azhar (2017:25) adalah sebagai golongan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk memproses data transaksi yang berhubungan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sehingga dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi *finansial* dan pengambilan keputusan yang signifikan bagi pihak luar perusahaan dan pihak *ekstern*.

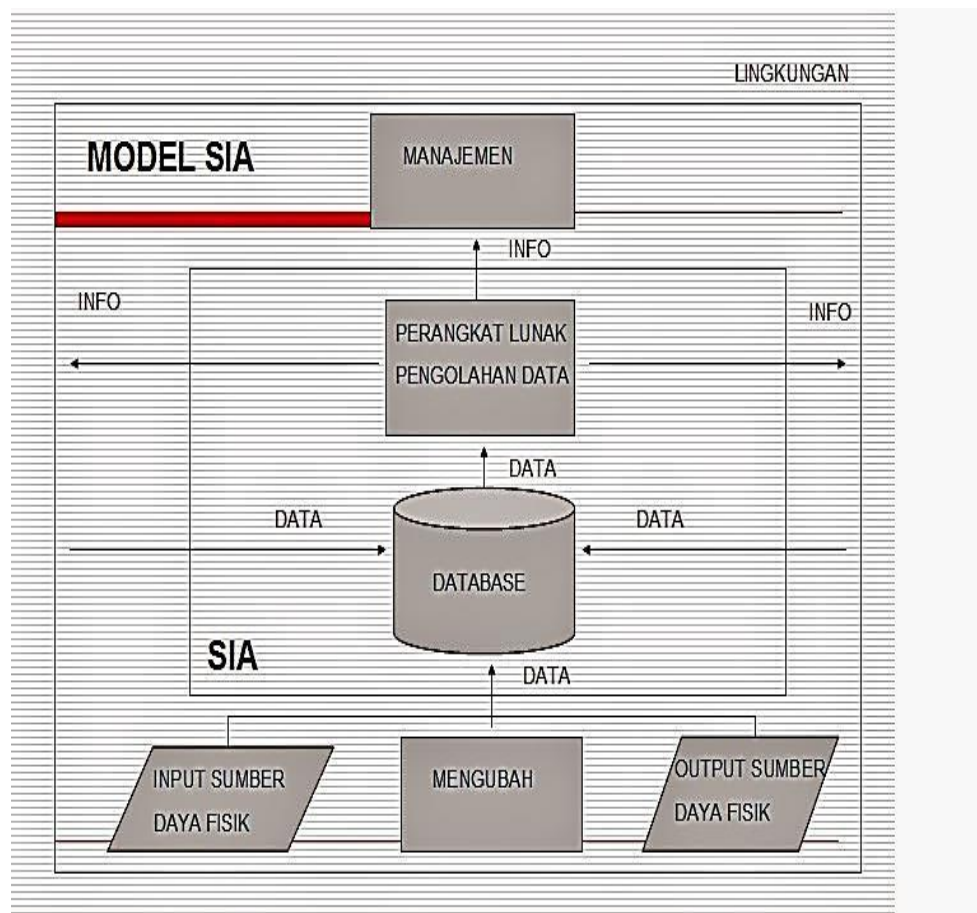
Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya yang dibuat untuk mentransformasikan data keuangan dan data-data lainnya menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan digunakan untuk menentukan sebuah pengambilan keputusan (Bodnar & Hopwood, 2014:29).

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mempersiapkan informasi akuntansi dan keuangan serta informasi lainnya yang dihasilkan dari proses secara berkala transaksi akuntansi (Chandra, 2015:02). Informasi-informasi yang diperoleh oleh sistem informasi akuntansi antara lain penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Sistem informasi akuntansi adalah susunan struktur berbagai formulir catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, sebagai pondasi pelaksanaannya dan laporan yang komposisinya secara erat yang prinsip untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan perusahaan (Endang, 2020:27).

1. Siklus sistem informasi akuntansi memiliki fungsi untuk:
 - a. Mendukung segala jenis kegiatan perusahaan sehari-hari suatu perusahaan agar dapat berkembang pesat perusahaan tersebut harus terus menjalankan

- b. Menunjang teknik dalam pengambilan keputusan fungsi yang sama pentingnya dari SIA adalah untuk menjadi sarana informasi yang sangat fundamental dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan perlu dibuat dalam hubungannya dengan persiapan dan pengelolaan kegiatan operasional perusahaan.
- c. Strategi penyusun perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya kepada pihak *eksternal*.



Sumber: Supriono (2021)

19

tersebut dapat bersumber baik dari *intern* maupun *ekstren* (Rahmawati dan Sumarno, 2021:22).

Proses setelah data, maka tahap selanjutnya adalah mencantumkan di organisasi data basis (*database management*) yang kemudian akan dapat diproses menjadi sebuah informasi. Kegiatan dalam teknik proses data menjadi informasi dapat beroperasi mulai dari tahapan sederhana hingga cara proses yang bersifat kompleks, mengacu kepada kebutuhan atas informasi dan jenis data yang digunakan. Termasuk beberapa cara proses yang dapat digunakan, misalnya pemakaian algoritma, teknik *statistic*, prediksi penjualan, dan prosedur yang digunakan dalam akuntansi. Semakin banyak jenis data yang dipakai serta semakin rumit informasi yang dibutuhkan, maka proses pengolahan data akan semakin kompleks.

Sehubungan keputusan informasi yang didapatkan dari penyusunan data akan disambungkan ke pengguna akhir *ekstren* dan pengguna akhir *intern*. Termasuk dalam klasifikasi pengguna akhir *ekstren* adalah kreditur, *stakeholder*, investor, institusi pemerintahan (*regulatory agencies*), distributor, dan konsumen.

Adapun yang termasuk dalam klasifikasi pengguna akhir *intern* adalah sistem informasi akuntansi pada golongan organisasi. Umpan balik (*feedback*) atas dasar informasi yang diperoleh dapat memindahkan ke elemen sehingga dapat ditemukan tentang apa saja yang dapat dipertahankan atau perlu dilakukan reparasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi akuntansi (SIA) adalah untuk memperoleh hasil informasi, menganalisis dan menentukan juga bertujuan sebagai limitasi untuk mempertanggung jawabkan kapasitas yang telah *representatife* pada karyawan sebagai pelaksana (Anna, 2017:09). Pertanggung jawaban tersebut akan beroperasi lancar dengan sarana suatu sistem yang memungkinkan setiap karyawan mencatat dan pengolahan seluruh fenomena dan transaksi yang terjadi dengan sistematis, teratur, baku dan mudah.

2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informai akuntansi merangkum enam elemen yang saling berhubungan dan korelasi mencapai suatu tujuan. Menurut Romney & Steinbart (2014:50) yaitu:

- a. *User* atau pengguna sistem.
- b. Prosedur dan intruksi-intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnis dalam perusahaan.
- d. *Software* yang digunakan untuk melakukan proses data.

- e. Infrastruktur teknologi informasi yang terdiri dari komputer, *peripheral device*, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan sistem informasi akuntansi.
- f. Keamanan dan pengendalian internal yang digunakan untuk pengamanan data sistem informasi akuntansi.



Gambar 2.4. Komponen Sistem Informasi Akuntansi
Sumber: Supriono (2021)

3. Jenis Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:17) terdapat tiga jenis sistem informasi akuntansi yang komponen memiliki ciri khas atau fungsi tertentu, yakni:

a. Sistem Informasi Akuntansi Manual

Sistem informasi akuntansi manual merupakan proses pencatatan atau pendataan dengan menggunakan dokumen, jurnal, dan buku besar sebagai berikut:

- 1) Dokumen terbagi menjadi tiga jenis yaitu dokumen sumber, dokumen produk, dan dokumen perputaran.
- 2) Jurnal adalah catatan transaksi secara kronologis, pada titik tertentu dalam proses transaksi, dalam fenomena yang relatif tentang transaksi diketahui, peristiwa dicatat dalam jurnal secara kronologis.

- 3) Buku besar adalah buku akun keuangan yang menampilkan pengaruh keuangan yang terdapat pada transaksi setelah dibukukan dari berbagai jenis jurnal.

b. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah suatu teknik pencatatan yang menggunakan jaringan dari komputer. Pencatatan akuntansi dalam sistem berbasis komputer ini sarana dalam empat jenis *file* yaitu:

- 1) *File master (master file)*, berisi perihal data akun, buku besar umum dan buku besar pembantu merupakan contoh dari *file master*. Perhitungan nilai data dalam *file master update* dari proses transaksi.
- 2) *File transaksi (transaction file)*, *file* mempunyai bersifat tentatif untuk arsip dokumen atau catatan riwayat uraian kegiatan perusahaan yang akan digunakan untuk konversi atau *update* sebuah dokumen dalam *file master*. Contoh dari *file* transaksi adalah *order* penjualan, penerimaan persediaan, dan penerimaan kas.
- 3) *File referensi (refrence file)*, menyimpan data atau dokumen yang akan ditentukan sebagai umum dalam memproses transaksi. *File* referensi terbentuk dari katalog harga yang digunakan untuk mempersiapkan faktur pelanggan, daftar pemasok yang telah pemberian kekuasaan, jadwal karyawan, dan *file* kredit pelanggan untuk persetujuan dalam penjualan kredit.
- 4) *File arsip (archive file)*, memiliki data mengenai riwayat catatan transaksi yang diarsipkan untuk rekomendasi dari tahun ke tahun. *File* arsip meliputi jurnal, informasi gaji dari periode sebelumnya, catatan perihal akun yang dihapus, dan buku besar pada periode sebelumnya.

c. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Database*

Pada dasarnya mengumpulkan data berlandaskan kepentingan sistem, maka akan terjadi ketertarikan masukan data yang sama oleh sistem yang berbeda. Sedangkan data yang besar dan kompleks sering sekedar menggabungkan berbagai sistem informasi menjadi satu tanpa melakukan analisis dan identifikasi kebutuhan data sesuai dengan kapasitas informasi. Fenomena ini menjadikan proses data dan informasi menjadi konsumtif baik nilai waktu (*wasting time*) maupun biaya (*high cost*), bahkan terjadi pengulangan masukan data dan pengolahan data. Sistem *database* dapat menimbulkan

pengurangan daya guna dan pengulangan (*redundancies*) informasi dengan upaya menganalisis sistem *database* terkait dalam mengelola data seperti pemisahan *enterprise resource planning* (ERP) dengan sistem persamaan akuntansi. Kondisi tersebut terjadi apabila perusahaan melakukan efektivitas karena dapat menganalisis kebutuhan informasi yang terhubung secara lebih luas dengan cara lebih dalam serta rinci proses bisnis dibanding sekedar menemukan atau mencatat setiap perusahaan (*events*) akuntansi. Dengan sistem ini, memungkinkan perusahaan dapat mengetahui data keuangan dan nonkeuangan serta menyimpan informasi tersebut dalam data *warehouse*.

2.1.7. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Pengertian kas dari sudut pandang akuntansi menurut Purwaji (2021:8) adalah suatu alat pembayaran yang sudah siap pakai dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum yang ada didalam sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai kas maka harus terpenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Dalam syarat tersebut memiliki dua jenis kas, yaitu kas yang diterima bisnis oleh masyarakat sebagai alat pembayaran yang sesuai nominalnya, kas sebagai alat pembayaran untuk transaksi perusahaan sehari-harinya.

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu metode catatan atau pendataan transaksi yang digunakan upaya untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran kas dengan cek maupun dengan uang tunai melalui sistem dan kas kecil yang digunakan dalam perusahaan (Mulyadi, 2016:425).

Perusahaan harus mempunyai sistem informasi akuntansi pengeluaran kas adalah sistem yang terhubung tentang pengeluaran uang kas perusahaan untuk pembelian secara tunai maupun kredit dan pembayaran (Sujarweni, 2015:123). Sistem akuntansi pengeluaran kas dapat berjalan dengan baik apabila memiliki sistem pengendalian yang efektif terhadap kas.

Pengeluaran kas terdapat pembayaran dengan menggunakan cek maupun uang tunai, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu catatan, formulir, dan laporan yang dibuat oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan perusahaan yang baik pengguna cek maupun tunai guna mempermudah setiap pembiayaan operasional perusahaan. Serta alur keluar dana dan saldo kas milik perusahaan untuk pembelian secara tunai maupun kredit.

2.1.8. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas adalah aktivitas penerimaan kas yang kegiatan mencatat, mengawasi, melacak serta memvalidasi berasal dari tagihan kepada pihak luar yang timbul dari pihak pertama atau juga berasal dari pinjaman, setoran modal, atau penjualan tunai. Dasar penerimaan kas terbesar dalam suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai (Samryn, 2014:15).

Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan kaitan dalam sebuah proses yang dalam aktivitasnya meliputi catatan, penggolongan, dan rangkuman transaksi penerimaan uang yang bersumber dari aktivitas perusahaan penjualan tunai dari piutang usaha yang digunakan dalam membuat laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan (Cahyanngsih dan Putra, 2016:30).

Sistem penerimaan kas pada suatu perusahaan bersifat dasar dari dua sumber utama yaitu penjualan tunai dan penagihan piutang. Penerimaan kas terbesar pada suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai dalam hal ini setiap transaksi melibatkan dua pihak serta penerimaan kas yang sesuai dengan pencatatan sistem akuntansi penerimaan kas berupa dokumen pendukung seperti nota, kwitansi, dan faktur penjualan (Mulyadi, 2016:420).

2.1.9. Pencapaian Target

Menurut Tjiptono (2014:66), target adalah sasaran atau tujuan yang telah ditentukan untuk dicapai serta berproses dengan suatu perencanaan. Target adalah aktivitas menentukan sasaran, dalam sebuah tindakan pemilihan satu atau lebih sasaran untuk dicapai. Target merupakan suatu proses atau teknik penilaian, perolehan, peningkatan terhadap pemisahan serta terpaut akan strategi pemasaran yang terjadi pada sebuah organisasi yang mempunyai kemampuan dalam berhubungan timbal balik hal yang ditawarkan oleh perusahaan (Dhani, 2022:36).

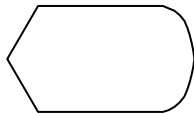
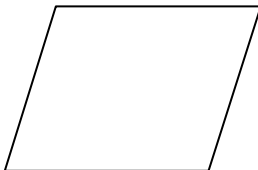
Target adalah suatu cara persiapan laba dan juga sistem informasi akuntansi serta biaya yang bisa difokuskan pada sebuah produk metode ini bisa digunakan pihak perancang sebelum produk dibuat sehingga terdapat pengurangan pada biaya tertentu (Robert, 2015:22). Target merupakan metode evaluasi segmentasi dan pemfokusan strategi pemasaran pada suatu negara, provinsi, atau sekelompok orang yang memiliki peluang untuk memberikan tanggapan atau timbal balik. Proses pencapaian target ini dilandaskan berdasarkan kemungkinan *feedback* terbaik dari konsumen terhadap produk yang akan dipublikasikan (Keegan, 2020:116).

2.1.10. Bagan Alir (*Flowchart*)

Bagan alir adalah suatu model yang menggambarkan aliran data dan proses untuk mengolah data dalam suatu sistem perusahaan maupun organisasi menggunakan bagan alir untuk menggambarkan suatu sistem dan prosedur yang terjadi didalam kegiatan operasionalnya sehingga dalam menjalankan kegiatan operasional manager dalam hal ini berperan sebagai pengawas dan memudahkan pola kegiatan lebih mudah dan fleksibel (Mulyadi, 2018:45).

Menurut Romney dan Steinbart (2015:30) simbol *flowchart* dibagi menjadi empat kategori yaitu simbol *input* atau *ouput*, simbol pemrosesan, simbol penyimpanan, simbol arus dan lain-lain.

Tabel 2.1. Bagan Alir

No	Nama	Simbol	Keterangan
1	Tampilan		Simbol yang menyatakan peralatan output yang digunakan.
2	<i>Input Output</i>		Simbol yang tanpa bergantung dengan peralatan.
3	Dokumen		Simbol dalam arti <i>input</i> dan dokumen dalam bentuk fisik maupun <i>output</i> yang harus dicetak.
4	Dokumen Lengkap		Simbol bagian kiri dokumen dan bagian depan.
5	Pemrosesan Komputer		Simbol sebagai fungsi proses yang memperoleh perubahan data informasi.

Sumber: Romney (2014:20)

2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada keterkaitan masalah antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Berbagai penelitian terdahulu tentang sistem informasi akuntansi pendapatan yang banyak dilakukan diantaranya:

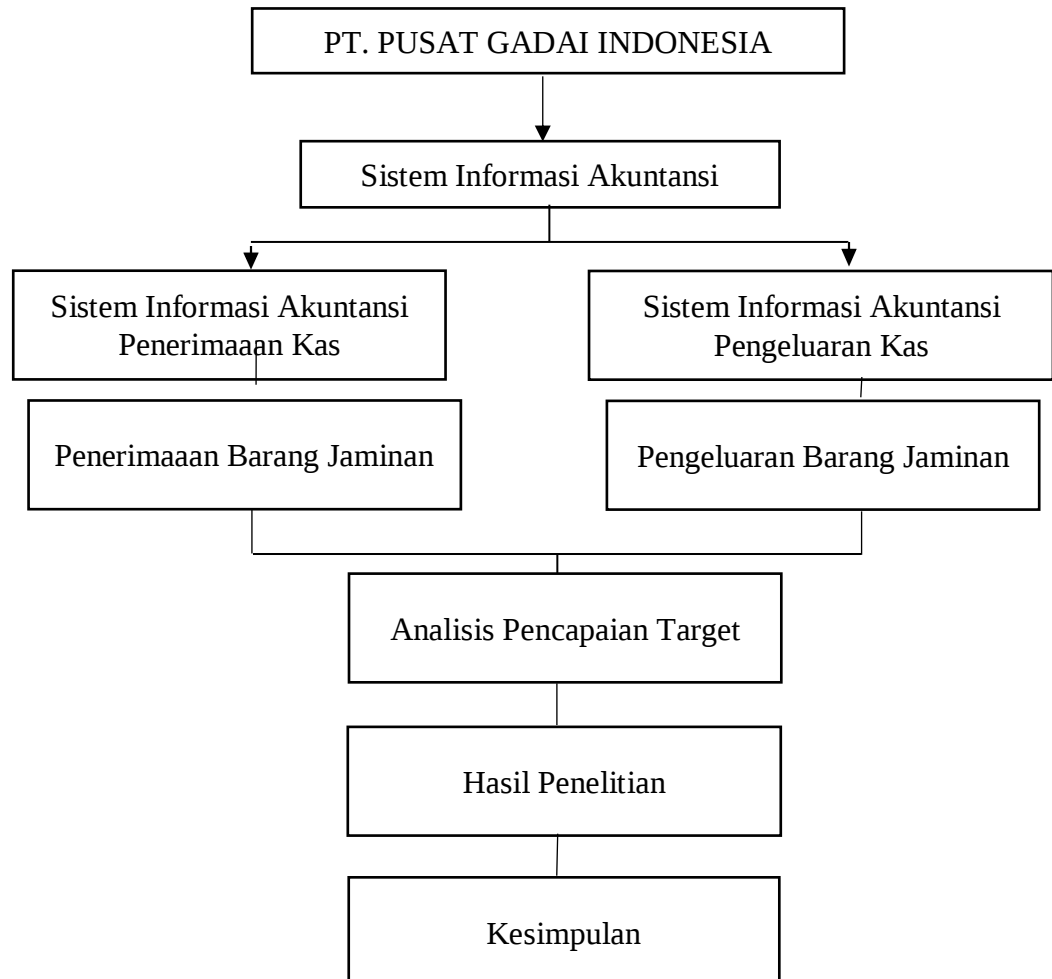
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul	Variabel	Analisis	Hasil
Sry Andriyani (2018)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sungguminasa	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Barang Jaminan yang kebijakan literasi perusahaan dan dokumen dasar di dalam pencatatan akuntansi keuangan	Reduksi Data	Sistem wewenang dan prosedur pencatatan telah dapat memberikan perlindungan yang memadai bagi kekayaan perusahaan
Nabila (2022)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal	Kas pada PT. Pegadaian cabang Medan Sunggal	Deskriptif	Hasil membuktikan apakah sistem informasi akuntansi dalam penerimaan dan pengeluaran kas sudah terbebas dari human error
Wahyuni (2016)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Lelang Barang Gadai PT. Pegadaian Cabang Limbung Kabupaten Gowa	Sistem Informasi Akuntansi Lelang Barang Dokumen Yang Dihasilkan COSO	Deskriptif	Pelimpahan wewenang antara bagian lelang kepada bagian kasir pada prosedur lelang memiliki kelemahan yaitu tanda bukti serah terima lelang
Febrina (2023)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Produk Gadai PT. Pegadaian Cabang Arjawinangun	Penggunaan Produk Aplikasi <i>Passion</i> PT. Pegadaian	Deskriptif	Menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada PT. Pegadaian cabang Arjawinangun sudah memakai sistem informasi akuntansi
Sari (2018)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian Unit Pramuniaga Cabang Pare Kabupaten Kediri	Terkait Penanggung Jawab Pramuniaga Sebagai Rangkap Jabatan	Reduksi	Hasil menunjukkan perlu nya ditingkatan jumlah sumber daya agar lebih lancar dalam proses kegiatan usaha

Sumber: Peneliti (2024)

2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018:60), kerangka pemikiran sebuah teori yang memiliki mode konseptual serta berkaitan berbagai indikator yang telah dianalisis sebagai fenomena masalah tertentu.



Gambar 2.5. Kerangka Konseptual

Sumber: Peneliti (2024)